

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN
DAN KESATUAN DI NEGERIKU MENGGUNAKAN MODEL
SNOWBALL THROWING DI KELAS IV SD NEGERI
200405 HUTAIMBARU**

OLEH

Asriani Hasibuan.,S.Pd. M.Hum¹
Khoiruddin Saleh., M.Pd² **Zulpikar Siahaan³**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email:zulpikar639@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan peneliti Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan masalah penelitian apakah terdapat peningkatan yang relevan antara penggunaan model *Snowball Throwing* pada subtema indahny persatuan dan kesatuan di negeriku Kelas IV SDN 200405 Hutaimbaru. Rancangan Penelitian yang di gunakan adalah studi Tentang PTK yang terdiri dari 2 siklus, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang di gunakan adalah tes, lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Subjek peneliti ini adalah siswa SD Negeri 200405 yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan analisis nilai rata-rata PKN Subtema Indahny persatuan dan kesatuan menggunakan model *Snowball Throwing* Nilai rata-rata 75 berada dalam kategori “cukup” .sesudah menggunakan model *Snowball Throwing* nila rata- rata siklus I sebesar 77 dan siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81 berada pada kategori “baik”. Dari perbandingan peningkatan hasil belajar subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan di Negeriku menggunakan model *Snowball throwing di Kelas IV SDN 200405 Hutaimbaru* pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 91%. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* terjadi Peningkatan Hasil Belajar Subtema Indahny Persatuan Dan Kesatuan Di Negeriku dalam proses pembelajaran.

Kata-kata kunci : *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan bertujuan untuk membentuk potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, mandiri, cakap, kreatif, serta menjadi warga Negara demokratis dan mampu bertanggung jawab, sistem pendidikan yang baik di harapkan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tujuan nasional bangsa indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengertian pendidikan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara akan menentukan kemajuan negara tersebut. Secara tidak langsung, pendidikan bagi suatu negara merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus di penuhi untuk meningkatkan sumber daya manusia, oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan dan memberi penangan yang serius terhadap pendidikan. Tidak hanya pemerintah, keluarga dan pihak-pihak terkait juga harus membentuk untuk menyukseskan upaya tersebut, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan dapat di ketahui dengan melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tersebut bermaksud dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa menjadi suatu gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang di dapati siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang di pelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal". Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar PKn bertujuan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut beebentuk nilai yang di peroleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar PKn adalah proses yang di lakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut

meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan.

Mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat masih belum optimal di sampaikan pada siswa, belum optimalnya mata pelajaran PKn di sekolah dasar karena daya tarik terhadap mata pelajaran PKn masih rendah, di mana mata pelajaran PKn membosankan, cenderung tidak disukai siswa, serta materi dan metodenya tidak menantang secara intelektual. Belum optimalnya mata pelajaran PKn di sekolah juga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, di perlukan peran seorang guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, namun yang paling penting lagi adalah menemukan, mempraktikkan, dan mendorong siswa untuk belajar. Selain dalam pembelajaran PKn, pencapaian tujuan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien jika di tunjang dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Namun pada kenyataan guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang di lakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi pendengar, pasif dan tidak bergairah kemudian membosankan. Dalam pembelajaran PKn sebaiknya siswa di ajak lebih menekankan tujuan kompetensi terhadap materi pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, perlu di lakukan pemilihan metode pembelajaran.

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2021 pada satu guru SD Negeri 200405 Hutaimbaru kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru bahwa hasil belajar di tunjukkan dari analisis nilai ulangan harian siswa masih di bawah ketuntasan Minimnya (KKM) yaitu 14 orang dan yang tuntas 9 orang sedangkan nilai rata-rata kelas 76 pada mata pelajaran PKn dengan KKM di tetapkan di kelas IV 75.

Tabel I

**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
PKn Kelas IV SDN No.200405
Hutaimbaru Tahun ajaran 2019/2020**

Kelas	KKM	Tuntas %	Tidak tuntas %	Jumlah siswa
IV	75	14 (61%)	9 (39%)	23 siswa
jumlah		14 siswa	9 siswa	23 siswa

Adapun model pembelajaran yang di pilih adalah metode *Snowball Throwing* (melempar bola). Metode *Snowball Throwing* untuk lebih memudahkan memahami materi yang di sampaikan karena metode dapat menunjukkan contoh perilaku dalam persatuan dan kesatuan. Dengan aktifnya siswa maka semakin dekat mendalami dan memiliki pengetahuan materi PKn. Metode ini siswa lebih tertarik perhatiannya pada pembelajaran, karena masalah-masalah *social* sangat berguna bagi mereka dengan bermain melempar bola maka mudah memahami masalah *social* tersebut

Dengan demikian dapat peneliti ambil keputusan dari beberapa masalah dan solusi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Menggunakan Model *Snowball Throwing* (melempar bola) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Penelitian di laksanakan selama 6 kali pertemuan dengan rentang waktu 14 hari (2 minggu). subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena redahnya hasil belajar PKn pada kelas IV, maka dari peneliti ini di harapkan dapat meningkatkan Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku. Selain kelas IV telah memiliki masing-masing kemampuan baik dalam kerja kelompok, diskusi di kelas saat pembelajaran hanya saja hasil belajar siswa masih rendah.

Objek dari peneliti ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball Throwing* (lempar bola) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Sesuai

penelitian tindakan kelas (PTK) di laksanakan menggunakan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas komponen yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*action*), pengamat (*observing*), dan refleksi (*refing*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang di harapkan tercapai (kriteria berhasil). Penelitian terdiri dari 2 siklus, data penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi di lakukan untuk mengamati latar kelas IV sebagai tempat setiap berlangsungnya pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Dengan berpedoman pada lembar observasi penelitian mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran di tandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi. Adapun yang di amati adalah aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes untuk masing-masing di uraikan sebagai berikut: lembar observasi, lembar observasi yang di gunakan adalah: lembar observasi aktivitas buat peneliti, lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini di lakukan pada saat tindakan berlangsung pada setiap pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati yang terjadi proses pembelajaran yang di tandai dengan memberikan tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi.

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

P: persentase

F:Skor yang di peroleh

N: Nilai Maksimal

Tabel 2. Kriteria Teraf Keberhasilan Tindakan

Tindakan keberhasilan	Keterangan
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	sedang
55-44	rendah
0-54	Sangat rendah

Untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah 75, peserta didik di katakan berhasil apabila jika mencapai teraf keberhasilan minimal 75, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar peserta didik secara klasifikasi belum mencapai 75, maka keberhasilan peserta didik belum tercapai. Hal ini menjadi alasan penelitian untuk melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus selanjutnya.

3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpu. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus di laksanakan 2 jam pelajaran 6 kali pertemuan pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV dengan menggunakan model *snowball throwing* untuk lebih jelas berikut penulis uraikan Hasil belajar pendapat para ahli mengenai hasil belajar.

Menurut Hamdayama (2016: 28) hasil belajar merupakan perubahan diri dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Menurut Bloom yang direvisi ramlan (2016 : 5) Hasil Belajar Mencakup Tiga Ranah Yaitu:Ranah Kognitif, Ranah Afektif, Ranah Psikomotorik

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Penilaian.

Menurut Huda (2014: 226) *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diterapkan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal dari guru. Strategi yang digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan. Penyajiannya siswa dibagi beberapa kelompok yang masing-masing

kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan dilempar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) dilempar ke siswa lain, siswa yang dapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh. Menurut Hamdayama (2016: 25) menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengefektifkan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran adalah

Menurut Hamdayama (2016:110), langkah-langkah pembelajaran model *snowball Throwing* di antaranya:

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kemali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Menurut Huda (2014:226), langkah-langkah pembelajaran model *snowball Throwing*, di antaranya: a) Guru menyampaikan materi yang disajikan, b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, c) Masing-masing ketua kelompok kemali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya, d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, e)

Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, f) Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, g) Evaluasi, h) Penutup.

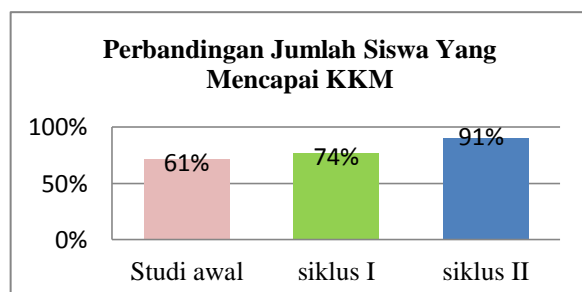
Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak dengan tes yang digunakan peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK. Pelaksanaan PTK di mulai dari siklus I, namun terlebih dulu peneliti mencari data awal Subtema Indahnya persatuan dan Kesatuan di Negeriku pada pembelajaran PKN siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Hasil belajar kelas IV. Peneliti melakukan observasi subtema Indahnya persatuan dan Kesatuan di negeriku tanpa menerapkan diskusi di laksanakan pada hari Kamis, 15 Januari 2021, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya di gunakan sebagai pembandingan data peneliti yang di peroleh sesudah penerapan model model *Snowball Throwing*.

Dalam pembelajaran PKN, guru cenderung ceramah dan menulis di papan tulis kemudian siswa di suruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan model pembelajaran PKN. Tentu saja itu banyak siswa merasa kesulitan, guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asik bermain sendiri saat pembelajaran, berdasarkan data awal yang di peroleh, di ketahui Subtema Indahnya persatuan dan kesatuan di negeriku masih rendah dengan nilai rata-rata kelas IV 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM 14 (61 %) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 9 (39%), setelah menggunakan *Snowball Throwing* dalam Peningkatan Hasil Belajar Subtema Indahnya Persatuan dan kesatuan di negeriku siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru yang di dampingi oleh guru kelas IV atas nama Eriani Siregar S.Pd pada pelaksanaan penelitian berlangsung, pada siklus I nilai rata-rata siswa 77, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yang tuntas 17 siswa (74%) dan tidak tuntas 6 siswa (26%) dari 23 siswa. Selanjutnya

masuk pada siklus II menggunakan *Snowball Throwing* dalam peningkatan Hasil Belajar siswa Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru pada siklus II nilai rata-rata siswa 81 dengan jumlah KKM yang tuntas pada siklus II berjumlah 21 siswa (91%) dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (9%) dari 23 siswa.

Melihat tes pada Studi awal, kemudian di lanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat setiap siklus terjadi perbaikan pembelajaran naik dalam keaktifan Hasil belajar siswa dapat di katakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan model *Snowball Throwing* pada subtema indahny persatuan dan kesatuan di negeriku siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru membuat siswa lebih berani tampil, itu tandanya model yang di gunakan peneliti sangat berpengaruh besar pada diri siswa. Mencermati proses perbaikan Hasil Belajar siswa dikelas IV yang di laksanakan di atas dengan menggunakan model *snowball Throwing* mengalami peningkatan. Setiap tindakan perbaikan Studi awal, Siklus I, Siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada tahap Studi awal 14 siswa (61%) yang tuntas, siklus I 17 siswa (74%) yang tuntas, siklus II 21 siswa (91%).

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model *Snowball throwing* sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat di kuasai anak, selanjutnya akan di sajikan data perkembangan Hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada gambar sebagai berikut.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terjadi peningkatan hasil Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan di Negeriku pada kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan.

dapat di lihat dari dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa dari Studi awal ke siklus I dan siklus II meningkat, pada studi awal dengan 9 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dan 14 lainnya sudah tuntas. Presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 61% sedangkan siswa yang belum tuntas persentasenya yaitu 39%. Nilai rata-rata studi awal 75 pada hasil penelitian siklus I di ketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 5 orang siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM adalah 17 siswa 74% yang belum tuntas 6 siswa 26%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77 Hasil penelitian menunjukan meningkat pada siklus II siswa mencapai 91% .

5. REFERENSI

- Ani rosidah. 2017. *Penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips*. Jurnal cakralawa pandas vol. 3.
- Arikunto. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aan Lasmanah. 2016. *Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model Kooperatif teknik think pair share (tps) penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII-A SMPN sukasari sumedang*. Jurnal analisa. Vol. II.
- Aris Shofa. 2016. *Memaknai kembali indonesia dalam pancasila*. Jurnal pancasila dan kewarganegaraan Vol.1.
- Dimiyanti, . 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizhamiyah. 2019. *Pembelajaran tematik bagi anak usia Dasar (metodologi dalam islam)*. Jurnal pendidikan sekolah dasar vol.
- Majid, Abdul dan Hanun Asroah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Miftahul Huda. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka belajar.

Hamdayama. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramlan. *Konsep Resvisi Taksonomi Bloom dan Implemetasinya*, jurnal ilmiah pendidikan Vol.2, I.